

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**

**NODA ADI VUTRA**  
NIM. 1416212519

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Noda Adi Vutra  
NIM : 1416212519

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Noda Adi Vutra

NIM : 1416212519

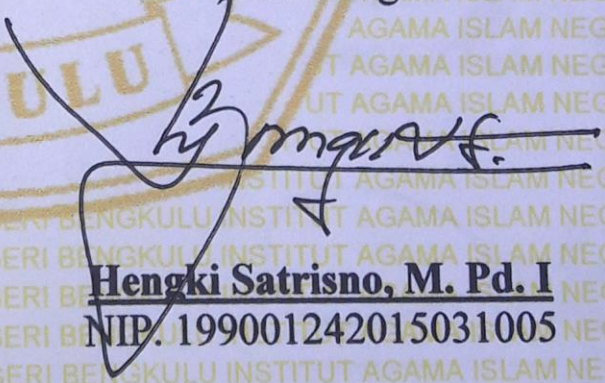
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Juli 2019  
Pembimbing II

  
Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd. I  
NIP.196107291995031001

  
Hengki Satrisno, M. Pd. I  
NIP.199001242015031005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Noda Adi Vutra NIM. 1416212519 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 4 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dra. Khermarinah, M.Pd. I**

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

**Hamdan, M. Pd.I**

NIDN. 2012048802

Penguji I

**Drs. Sukarno, M. Pd**

NIP. 196105022000031002

Penguji II

**Dayun Riadi, M. Ag**

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



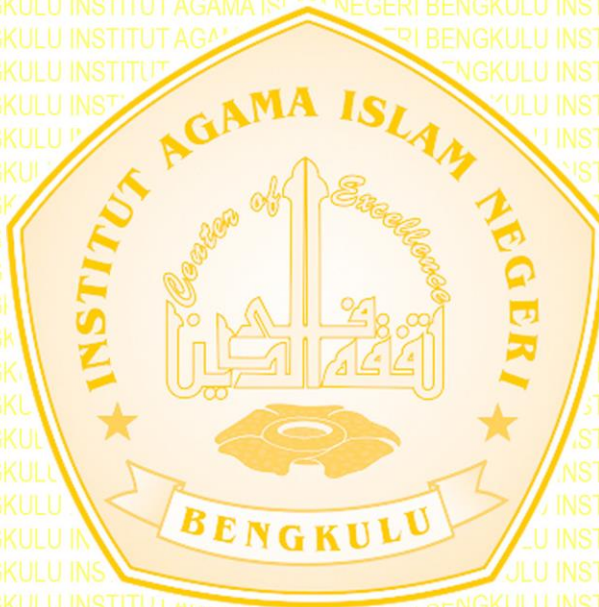
**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 196903081996031005



**MOTO**

Perubahan tidak menjamin suatu kesuksesan, tetapi suatu kesuksesan pasti diawali dengan perubahan  
(Noda Adi Vutra)





**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk yang tersayang:

1. Ayahandaku tersayang Burman dan Ibundaku tercinta Riasty yang senantiasa memotivasiku.
2. Kakakku tersayang Yuli Agustin dan Adikku Hafiz Zaki.
3. Teman kuliah seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam.





## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noda Adi Vutra  
NIM : 1416212519  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



Bengkulu, Juli 2019  
yang menyatakan

Noda Adi Vutra  
NIM. 1416212519

## ABSTRAK

Noda Adi Vutra NIM. 1416212519 judul skripsi “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Fenomena, Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada praktek wudhu dan sholat fardhu di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Kedua, apa saja upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi praktik wudhu dan sholat di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian yaitu pertama, mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu masih rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, minimnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekitar sekolah yang kurang kondusif dan masalah pendidik melakukan pembelajaran secara monoton tanpa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kedua, upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, melakukan perbaikan dengan menambah jam tambahan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Agama. Guru selalu menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua. Kerja sama tersebut untuk saling mengontrol pendidikan siswa

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd. I, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Hengki Satrioso, M. Pd. I, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Kepala SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juli 2019  
Penulis

**Noda Adi Vutra**  
NIM. 1416212519



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sitematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Problematika Pembelajaran .....	8
B. Pendidikan Agama Islam .....	9
C. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	18
D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	25
E. Kerangka Berfikir .....	32
F. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Setting Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik keabsahan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40



**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting untuk memajukan bangsa, maka dari itu guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap ataupun perilaku yang diperankan oleh siswa. Sejalan dengan Abdul Aziz menjelaskan tentang pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengemukakan tentang Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar dididik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin dan mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah SWT.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut

---

<sup>1</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 1.

<sup>2</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, h. 5.

<sup>3</sup>H.M.Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam", dalam <http://wonk.education.network.blogspot.com/2007/03/pendidikan-agama-islam.html>. (download : 14.30 wib,22 Februari 2018).



ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam adalah sebagai proses bimbingan (pimpinan ,tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>4</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Karena itu materi pendidikan agama islam yang diajarkan kepada peserta didik memiliki standar kompetensi yang sama bagi seluruh peserta didik di indonesia. Dengan demikian, merupakan hal yang logis dan seterusnya apabila pendidikan agama islam juga mendapat perlakuan sama.

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu bertujuan untuk menambahkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

---

<sup>4</sup>Berdasarkan kurikulum mata pelajaran PAI SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis kepada Guru PAI kelas VIII, bahwa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mempunyai harapan-harapan terhadap proses pembelajaran PAI, harapan-harapan tersebut adalah : 1). Siswa dapat menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, 2). Siswa dapat mengamalkan setiap materi yang telah didapatkan dari sekolah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, 3). Siswa dapat terampil mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru.<sup>7</sup>

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam maka diharapkan akan menjadi lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang merupakan lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan proses pendidikannya juga memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya yang termuat dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari struktur kurikulum PAI yang ada di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang dijabarkan menjadi beberapa materi pelajaran PAI meliputi materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadis, Fikih dan SKI.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal di pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru memasuki

---

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30-32

<sup>7</sup>H.M.A, "Ilmu Pendidikan Islam", dalam <http://wonkeducationnetwork.blogspot.com/2007/03/pendidikan-agama-Islam.html>. (download : 14.30 wib, 22 Februari 2018).



ruangan kelas para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Dalam kegiatan belajar ada beberapa siswa yang sering ketakutan ketika disuruh membaca ayat Al-Qur'an dikarenakan mereka belum lancar bahkan tidak bisa membaca Al-Quran dengan benar. Dalam proses pembelajaran terlihat metode yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIII A, yaitu :

- 1). Ranah kognitif yang dicapai siswa, apabila berdasarkan nilai evaluasi siswa adalah bahwa hanya setengah dari jumlah siswa yang dapat menguasai materi yang disampaikan guru,
- 2). Ranah psikomotorik yang dicapai siswa yaitu diantaranya (a) Penerapan praktek wudhu, sholat dan penyelenggaraan jenazah hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mampu mempraktekannya, (b) Pengamalan sholat fardhu hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mengamalkan sholat fardhu lima waktu, setengah dari jumlah siswa yang mengamalkan sholat fardhu tidak lima waktu (beberapa waktu) sedangkan sisanya tidak mengamalkan sholat fardhu lima waktu, (c) Pengamalan puasa ramadhan hanya setengah dari jumlah siswa yang mengamalkan puasa ramadhan.
- 3). Ranah afektif yang dicapai siswa umumnya siswa bersikap sopan kepada para guru, terbiasa mengucapkan salam kepada guru, bergaul dengan baik sesama siswa lain, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih melawan guru, berkelahi dengan siswa lain dan merokok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran keagamaan siswa di SMP 17 Kota Bengkulu.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
3. Masih rendahnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kota Bengkulu
4. Kurangnya pemanfaatan media oleh Guru di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
5. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang di teliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang di teliti maka penulis membatasi masalah yaitu pada kemampuan membaca Al-Qur'an, alokasi waktu, lingkungan sekitar sekolah dan masalah pendidik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu?
2. Apa saja upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi guru

Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi sekolah

Sebagai wawasan dan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.

#### 4. Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penulis sebagai bekal untuk mengajar nantinya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan di tulis sedemikian rupa secara sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, memuat tentang Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, kerangka berfikir dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III, Metode Penelitian, memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab, V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika Pembelajaran

Problem adalah “masalah atau persoalan” jadi yang dimaksud Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.<sup>1</sup> Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>2</sup>

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya.<sup>3</sup>

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan, problematika. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang

---

<sup>1</sup>Bambang Marhiyato, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 402

<sup>2</sup>Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), h. 65

<sup>3</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), h 116.

mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (*raw input*), instrumen dan lingkungan.<sup>4</sup>

Dari uraian dia atas dapat dipahami bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Ada tiga macam bentuk problematika pembelajaran : pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran. Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidakharmisan antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*,(Bandung: 2014), h 116.

<sup>5</sup>Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 9-10

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>6</sup> Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar anak dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>7</sup> Kata pendidikan yang dalam bahasa arabnya ialah *tarbiyah* dengan kata kerja “*rabba*” di gunakan juga untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh dan memelihara dan malah mencipta.<sup>8</sup>

Secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.<sup>9</sup> Pendidikan dalam Islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: remaja Rosda Karya, 2004), h.130

<sup>7</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: AR- Ruzz Media group, 2008), h. 21- 22

<sup>8</sup>Sudiyono, “ *Ilmu Pendidikan Islam*”, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 4

<sup>9</sup>Hasbullah.. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

<sup>10</sup>Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.



Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>11</sup> Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>12</sup>

Dari uraian para ahli di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup> Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*)

---

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

<sup>12</sup>Fuad Ihsan. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

<sup>13</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada.<sup>14</sup>

Definisi pendidikan Agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP adalah Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman".<sup>15</sup>

Terakhir menurut Hasan Langgulung, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mempunyai 3 (tiga) macam fungsi yaitu : (1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. (2).memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua pada generasi muda. (3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutamaan dalam kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.<sup>16</sup>

Pendidikan agama adalah suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang

---

<sup>14</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 7-10.

<sup>15</sup>Starawaji, "tujuan pendidikan Agama Islam". [http : starawaji.wordpress.com/2009/05/02/ tujuan- pendidikan-agama-islam/](http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/tujuan-pendidikan-agama-islam/)(download :17:30 wib, 27 mei 2018)

<sup>16</sup>Ujang Nurjaman " *Desain Kurikulum- PAI*" dalam [http:// zalva- kapeta.blogspot.com / 2009/ desain- kurikulum – PAI. HTML](http://zalva-kapeta.blogspot.com/2009/desain-kurikulum-PAI.HTML), (download : pukul 15.50 wib, 27 Februari 2018).

tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama. Selanjutnya pendidikan agama adalah suatu usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspeknya dijiwai oleh ajaran agama.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>18</sup>

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْإِنْسَانُ مِنْ عَلَقٍ ③  
 أَلَمْ يَكُنْ الْإِنْسَانُ مِنْ عَلَقٍ ④ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,  
 dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar

<sup>17</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 23.

<sup>18</sup>Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.



(manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>19</sup>

#### b. As-Sunnah

*As-Sunnah* ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda:

Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga".

(H.R. Muslim).<sup>20</sup>

*As-Sunnah* merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua

---

<sup>19</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

<sup>20</sup>Abu ul Khair dan Ali Abdul Hamid. *Al-MinhajFii Syahri Shahih Muslim bin Al-Hajaj*. (Beirut: Daarul Khair, tt). h. 187.

setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

c. Ijtihad

*Ijtihad* adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab ijtihad dilakukan berdasarkan *syari'at*.

Berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas. Sehingga mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya bias memahami dasar-dasar dari Pendidikan Agama Islam untuk selanjutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

Menurut Ramayulis menyatakan mengikuti sistematika iman, Islam dan ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa dasar Agama Islam terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.<sup>22</sup>

a. Akidah

Akidah, menurut ilmu yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna *etimologi* adalah ikatan pada iman. Menurut ilmu mengenai batasan atau istilah (*terminologi*) makna akidah, keyakinan yang ditautkan dengan rukun iman, dimana rukun iman merupakan asas seluruh ajaran Islam.

b. Syariah

Nilai-nilai luhur agama yang sifatnya mutlak itu sangat penting diperlukan dalam kehidupan dan berguna bagi umat manusia dalam upaya memperoleh ridha Allah SWT sebagai perwujudan perintah dan larangan-Nya.<sup>23</sup>

c. Akhlak

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk. Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dalam pandangan Islam, niscaya dijadikan dasar dan tujuan dalam Pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Dengan demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya

---

<sup>22</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 133.

<sup>23</sup>Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

<sup>24</sup>Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPIUMG, 2006), h. 2.



pendidikan. Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Illahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT.

### **C. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Indikator Kegiatan Belajar**

Terdapat 9 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.

- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, berternak, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, mengangap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 2. Ciri Pembelajaran Aktif

Setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. Kreativitas siswa dalam pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.<sup>27</sup>

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengkondisi terjadinya belajar. Dalam Interaksi dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti ciri-ciri dibawah ini.

- a. Ada indikator yang hendak dicapai.
- b. Ada materi pokok (pesan) yang menjadi muatan intraksi.
- c. Ada penjajakan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

---

<sup>26</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9.

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 114.



- d. Ada siswa yang aktif.
- e. Ada guru yang berperan sebagai fasilitator.
- f. Ada sinkronisasi metode.
- g. Ada situasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran.
- h. Ada beberapa tagihan kompetensi terhadap hasil interaksi.<sup>28</sup>

Ciri-ciri interaksi dalam pembelajaran:

- a. Interaksi dalam pembelajaran memiliki tujuan, yaitu untuk membantu anak dalam perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan adanya aktifitas siswa.
- e. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing
- f. Interaksi pembelajaran membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu dalam indikator dalam tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi yang diberikan, kan makin berhasil pula pembelajaran itu. Motivasi ada tiga fungsi motivasi.

---

<sup>28</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), h. 171.

<sup>29</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 15.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan gaya mengajarnya, sebagian guru membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi yang terdapat didalam buku tersebut, sebagian guru yang lain menanyakan kepada siswa atau peserta didik tentang penguasaan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, tugas dan lain-lain.

Tujuannya adalah untuk memilih dan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan bahan yang berkaitan dengan sasaran belajar agar dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kegiatan belajar merupakan langkah ketiga dari keempat langkah desain pembelajaran, siswa, sasaran, kegiatan belajar, evaluasi.<sup>30</sup>

Guru dalam menyajikan bahan pelajaran (terutama berupa konsep-konsep yang esensial) harus mengikut sertakan siswanya baik secara individu atau kelompok. Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan:

---

<sup>30</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007). h. 58.

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
- c. Belajar dalam kelompok
- d. Mencoba sendiri konsep tertentu.<sup>31</sup>

Energi belajar peserta didik adalah energi yang menggerakkan kehidupan itu sendiri. Pendekatan proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa ditempat belajar dengan melibatkan sub-sub bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Keterlibatan masing-masing itu yang menjadi suatu proses, kerja proses tidak dapat diketahui oleh manusia ia ibarat kotak hitam, bagaimana proses itu berjalan, apa yang terjadi.

Proses yang dilakukan seorang guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah proses yang dilakukan secara maksimal dengan melibatkan dan memberdaya semua elemen-elemen, sub-sub, bagian-bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang terkait. Proses belajar dan menguasai informasi setiap individu berbeda-beda sekali, semuanya tergantung pada gaya belajar masing-masing, seorang siswa pergi kesekolah untuk belajar akan dilihat secara fisik, demikian pula pulang sekolahnya,

---

<sup>31</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59.

akan tetapi bagaimana dia mencernakan materi pelajaran tidak perlu diketahui, lulusan yang terbaik tentu telah menjalani proses yang baik.

#### 4. Interaksi Belajar

Interaksi belajar adalah hidup bersama antara manusia berlangsung didalam berbagai bentuk perhubungan, dan didalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi dalam manusia tidak mungkin mereka dapat hidup bersama. Proses interaksi itu mungkin terjadi, karena kenyataan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi terjadi dalam ikatan situasi, tidak ditempat atau ruang yang hampa. Dengan demikian, maka ada berbagai jenis situasi yang kekhususan pada proses interaksi belajar mengajar ataupun interaksi edukatif.<sup>32</sup>

Tugas seorang guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hasil dari pengajaran bukan merupakan hasil dari mengajar artinya bukan untuk kepentingan sipengajar tetapi untuk kepentingan siswa yang belajar. Pengukuran pengajaran ialah dari keberhasilan belajar siswa yang sesuai dengan sistem intruksional yang berorientasi kepada hasil belajar. Siswa tidak sekedar sebagai objek saja akan tetapi sebagai subjek yang belajar. Sehingga hasil belajar optimal, maka kegiatan belajar itu harus direncanakan. Guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar yang mana yang tepat.

Dasar-dasar interaksi belajar mengajar

---

<sup>32</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 33.



- a. Interaksi bersifat edukatif
- b. Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar-mengajar
- c. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar
- d. Interaksi sebagai proses belajar mengajar
- e. Sasaran dan kegiatan belajar-mengajar yang tersedia yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Interaksi harus bersifat edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Jadi yang terpenting disini adalah tujuan yang direncanai dan disengaja. Interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar siswalah yang menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar dalam interaksi tersebut. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi belajar mengajar akan menjamin tercapainya tujuan.<sup>33</sup>

Adapun peran guru dalam interaksi belajar mengajar:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi individu yang belajar
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil

---

<sup>33</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

- c. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru
- e. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Beberapa keadaan yang perlu dilakukan pengajar sebagai seorang guru diantaranya:

- a. Memberikan ilustrasi yakni menghubungkan antara sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dan dalam waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan yang baru.
- b. Memberikan batasan permasalahan yang sedang dipelajari harus sesuai dengan pengalaman dan pemahaman siswa.
- c. Mengembangkan bahan dan mampu menghubungkan bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- d. Menggunakan berbagai metode dan model pengajaran yang tepat. Selain sebagai seorang guru, pengajar juga berfungsi sebagai seorang pembimbing. Yakni harus dapat memahami dengan benar bahan yang akan disampaikan sehingga dapat menarik minat siswa. Selain itu seorang pembimbing harus mampu, memberikan bimbingan, arahan dan

membantu siswa dalam mengembangkan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.<sup>34</sup>

#### **D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada disekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>35</sup>

Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 21.

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ), h. 78.

<sup>36</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007 ), h. 56.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

## 2. Aspek-Aspek Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Aspek-aspek hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi enam aspek sebagai berikut:

### 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Proses mental dalam mengingat materi atau bahan yang sudah dipelajari. Hal ini meliputi kemampuan mengingat informasi secara umum dan dapat mengungkapkannya kembali apa yang telah dipelajari. Semakin banyak materi yang dipelajari semakin baik hasil belajar siswa.

### 2) Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pengetahuan yang dimiliki maka siswa memiliki kemampuan dalam menangkap arti dari suatu materi atau informasi yang dipelajari. Pemahaman terhadap materi harus dipelajari untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 67.

<sup>38</sup>Wina Sanjaya Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

### 3) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan atau menempatkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan baru dan konkret dengan hanya mendapat sedikit pengarahan. Setelah adanya pengetahuan yang dimiliki siswa dan pemahaman siswa terhadap materi maka kemampuan siswa dalam menerapkan semua informasi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) adalah kondisi lingkungan disekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>40</sup>

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa

---

<sup>39</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007 ), h. 77.

<sup>40</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 145.

<sup>41</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 13.



antara lain kecerdasan, motivasi belajar serta kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar seseorang juga tergantung pada berbagai faktor antara lain, faktor kurikulum dan proses belajar yang dialami siswa di kelas.

Walaupun demikian hasil belajar yang baik juga ditentukan oleh kemampuan guru, dimana kemampuan guru sangat dominan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan pendekatan ataupun model yang tepat untuk digunakan pada pokok bahasan tertentu.

Belajar itu bukanlah aktifitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan pada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya yaitu *input, learning teaching process, output, environmental input* dan *instrumental input*

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain berpengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang

segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.<sup>42</sup>

#### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

### 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.<sup>43</sup>

#### b. Faktor eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat di golongan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.<sup>44</sup>

##### a. Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota

---

<sup>42</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h. 235.

<sup>43</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) h. 55.

<sup>44</sup>Syobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009) h. 17.

keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.<sup>45</sup>

#### b. Faktor sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.<sup>46</sup>

#### c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.<sup>47</sup>

### 4. Macam-macam Hasil Belajar

Mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, perlu diketahui hasil belajarnya. Horward Kingsley, membagi tiga

---

<sup>45</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 27.

<sup>46</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 26-27.

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003) h. 165.

macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.<sup>48</sup>

Selanjutnya, menurut Bloom dalam Heri Gunawan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.<sup>49</sup>

Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu:

- 1) Test tulisan (*written test*) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.
- 2) Test lisan (*oral test*) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran adalah transfer ilmu dari guru kepada siswa. Dalam transfer itu dibutuhkan proses antara guru dan siswa yang harus berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran PAI akan tercapai dengan baik ketika guru mampu berproses dengan baik, dalam berproses guru harus menyiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran, penguasaan materi yang baik, penggunaan metode dan media yang tepat, serta pengelolaan kelas yang baik.

---

<sup>48</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

<sup>49</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta: 2012), h. 155.

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rosma Yanti judul skripsi “Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan menulis tulisan berbahasa Arab, masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa belum terlalu memahami materi keseluruhannya, serta guru jarang menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Rosma Yanti ini menekankan penelitian pada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI.<sup>50</sup>
2. Rahmadi, skripsi yang berjudul “Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa Problem yang dihadapi dalam

---

<sup>50</sup>Rosma Yanti, *Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh* (Aceh: Skripsi, 2016), h. viii



merumuskan perencanaan pembelajaran adalah bagaimana menyesuaikan antara materi dengan metode yang pas agar dalam penyampaian dapat terlaksana secara maksimal. Metode-metode yang telah direncanakan ternyata tidak dapat digunakan secara maksimal karena alokasi jam belajar yang sangat sedikit, sehingga sebagai solusinya guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Materi baca al-Quran menjadi masalah terbesar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6, hal ini karena kurangnya pembiasaan bagi siswa untuk membaca al-Quran. Kelengkapan media yang sangat minim menjadikan guru LL hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam mengatur kelas, menjadikan suasana belajar yang kurang menarik sehingga minat belajar siswa tidak dapat dipertahankan untuk mengikuti proses pembelajaran hingga membuat siswa terlihat bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>51</sup> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Rahmadi ini menekankan penelitian pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI

3. Yepi Juniarni, skripsi berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma dan Cara Mengatasinya”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, faktor yang penyebab rendahnya kualitas

---

<sup>51</sup>Rahmadi, *Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya* (Palangkaraya: Skripsi 2015), h. vii

pendidikan agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma, yaitu diantaranya: kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan anak serta waktu yang tersedia bimbingan di sekolah sangat singkat sekali, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sumber belajar yang tersedia yakni buku-buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, terutama bahan materi pelajaran dan buku-buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa. *Kedua*, Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma adalah kurangnya semangat siswa untuk belajar yang lebih baik, sehingga pesan dan informasi yang diberikan kepada mereka kurang diserap dengan baik. *Ketiga*, Upaya guru mengatasi penyebab rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma, selain diberi penjelasan materi di kelas, siswa juga diberi tugas latihan untuk dikerjakan di rumah serta bimbingan dan arahan, sehingga siswa mau membaca dan mempelajari kembali yang telah disampaikan di kelas.<sup>52</sup> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Yepi Juniarni ini menekankan penelitian pada kendala penyebab rendahnya kualitas pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI.

---

<sup>52</sup>Yepi Juniarni, *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma dan Cara Mengatasinya*, (Bengkulu: Skripsi, 2011), h. vii

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>60</sup> Penelitian penulis disini adalah untuk mendeskripsikan data tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Kota Bengkulu.

Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data lapangan secara kongkrit dan kepustakaan sebagai landasan teori, buku, majalah, surat kabar lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan ini.

#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMPN Negeri 17 Kota Bengkulu.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian, yaitu dari tanggal 6 Desember sampai 24 Januari 2019. Adapun kronologi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>60</sup>Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Roda Karya, 2009), h. 11.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Koordinasi penelitian								
2	Diskusi dengan informan penelitian								
3	Pengumpulan data wawancara								
4	Pengumpulan data Observasi								
7	Koordinasi selesai penelitian								

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu 2 orang guru agama, 1 orang guru sejawat (wali kelas VIII), 1 orang kepala sekolah, dan 2 orang siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat informasi yang didapatkan.<sup>61</sup> Observasi dilakukan untuk

---

<sup>61</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

melakukan pengamatan secara langsung tentang problematika Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>62</sup>

Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian tentang sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dan problematika Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Kota Bengkulu.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

---

<sup>62</sup>J Lexi Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, . h. 168



seseorang.<sup>63</sup> Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>64</sup>

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, mencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, yang ada di SMPN 17 Kota Bengkulu.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>65</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data pada permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data, klasifikasi data dan mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang kemudian menyimpulkan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir data digambarkan dan diperivikasikan.

### **2. Model data (*data display*)**

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif/teks yang mendeskripsikan suatu kejadian.

---

<sup>65</sup>J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330-332.

Proses display data dilakukan dengan membuat katagorisasi, pengelompokan kepada kategori-kategori tertentu, membuat klasifikasi dan menyusunnya dalam suatu sistem sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan proses display tersebut peneliti akan sangat mudah untuk mengendalikan penelitian, sehingga jikalau ditemukan kekurangan maka juga akan sangat mudah ditemukan sehingga peneliti akan melakukan pengumpulan data tambahan.

### 3. *Cocclusion Drawwing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SMPN 17 Kota Bengkulu**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu beralamat di jalan WR. Supratman, Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Memiliki luas tanah 11790 m<sup>2</sup> dan memiliki bangunan sebanyak 10 unit dan jumlah ruangan kelas sebanyak 20 ruangan. Dengan fasilitas pendukung mushola, perpustakaan, laboratium dan lapangan olahraga.

##### **2. Letak Geografis Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu berlokasi di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, Propinsi Bengkulu. Lokasi Sekolah berdiri di atas tanah sertifikat sendiri dengan nomor sertifikat 07.02.07.02.4.00008. Adapun batas-batas tanah lokasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Arsip SMP Negeri 13 Bengkulu Utara tahun 2018.

### 3. Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu dipimpin oleh bapak Iman Santoso, S.Pd dan wakil kepala sekolah bapak Herman, S. Pd. Berikut data nama guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru**  
**Sekolah Menengah Pertama Negeri 17**  
**Kota Bengkulu**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Iman Santoso, S. Pd	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Eli Warnita, S. Pd	Perempuan	Waka Kurikulum
3	Kusnan Anton, S. Pd	Laki-Laki	Waka Kesiswaan
4	Edi Wijaya, S. Pd	Laki-Laki	Waka Sarana
5	Irman Santoso, S. Pd	Laki-Laki	Waka Humas
6	Iskandar, S. Pd	Laki-Laki	Guru
7	Sapami, S. Pd	Laki-Laki	Guru
8	Herman, S. Pd	Laki-Laki	Guru
9	Nurwati, S. Pd	Laki-Laki	Guru
10	Zafnidar, S. Pd	Laki-Laki	Guru
11	Sumiati, S. Pd	Perempuan	Guru
12	Dra. Elidar	Perempuan	Guru
13	Asian Agustin, S. Pd	Perempuan	Guru
14	Megawati, S. Pd	Perempuan	Guru
15	Supriyati, S. Pd	Perempuan	guru
16	Maria Hotmaidah	Perempuan	Guru
17	Erni Sudarsih, S. Pd	Perempuan	Guru
18	Resi Harnita, S. Pd	Perempuan	Guru
19	Erita Rahmadenty, S. Pd	Perempuan	Guru
20	Fathul Janah, S. Pd	Perempuan	Guru
21	Edi Gunawan, M. Pd	Laki-Laki	Guru
22	Eka Damayanti, S. Pd	Perempuan	Guru
23	Wiwik Rasyati, S. Pd	Perempuan	Guru
24	Yestini, S. Pd	Perempuan	Guru
25	Desi Herlita, S. Pd	Perempuan	Guru
26	Lasmayra, M. Pd	Perempuan	Guru
27	Hariyani, S. Pd	Perempuan	Guru
28	Sukardi, S. Pd	Perempuan	Guru
29	Erla Arisandi, S. Pd	Perempuan	Guru
30	Riwan, S. Pd	Laki-Laki	Guru

31	Yudarlanadi, M. Pdi	Laki-Laki	Guru
32	Meidy Astarina, M. Pd	Perempuan	Guru
33	Anita Trisyani, S. Pd	Perempuan	Guru
34	Nopian Suranto, S. Pd	Perempuan	Guru
35	Dwi Nuryani, S. Pd	Perempuan	Guru
36	Afni Hartaty, S. Pd	Perempuan	Guru

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun 2018

#### 4. Data Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu secara keseluruhan adalah 576 orang dengan 20 kelas belajar.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 17**  
**Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII	102	105	207
2	VIII	98	104	202
3	IX	87	80	167
<b>Total</b>		287	289	576

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun 2018

#### 5. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Adapun keadaan ruang belajar di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17**  
**Kota Bengkulu**

No	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar/Kelas	21	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
7.	Ruang BP/BK	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Piket	1	Baik

10.	Rumah Penjaga	1	Baik
11.	Mess Siswa	1	Baik
12.	Rumah Guru	1	Baik
13.	Ruang WC	12	Baik
14.	Parkir Guru	1	Baik
15.	Parkir Siswa	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Kantin Sekolah	1	Baik
18.	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun 2018

## B. Hasil Penelitian

### 1. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu

Dalam menghadapi problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu, dari hasil penelitian telah menemukan beberapa Fenomena yang dihadapi Pendidikan Agama Islam. Adapun beberapa fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu ini tidak hanya terjadi pada anak didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti masalah pada peserta didik, pendidik, masalah pada lingkungan. Dari beberapa problematika yang telah disebutkan secara garis besar di atas, peneliti akan menguraikan tiga faktor sebagai berikut:

#### a. Kurangnya kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Siswa yang sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu mayoritas beragama Islam, namun pada kenyataannya yang terjadi pengalaman siswa tentang ilmu Pendidikan Agama Islam masih sangat minim, khususnya dalam membaca Al-Quran, hal inilah yang menjadi faktor awal munculnya problematika pembelajaran



Pendidikan Agama Islam, orang tua yang kurang perhatian pada perkembangan pelajaran anaknya sehingga ketika sudah terlanjur jauh seorang anak sangat tidak mungkin untuk bisa membiasakan diri dalam mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam. sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Siswa kurang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan anak dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan di sekolah waktunya sangat terbatas untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur’an”.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan Yударlanadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

“Penyebabnya adalah keterbatasan waktu bimbingan baca Al-Qur’an di sekolah. Di samping itu juga, kurangnya motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an di rumah serta kurangnya perhatian orang tua dalam hal baca Al-Qur’an”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan Asti Pujiarti siswa kelas VIII pada Senin 10 Desember 2018 mengatakan:

“Menurut saya bahwa minat teman-teman terhadap pelajaran agama Islam sangatlah kurang, bisa dilihat dari keseharian teman-teman dalam hal membaca al-Qur’an saja banyak yang belum lancar, karena

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Yударlanadi guru PAI pada 8 Desember 2018

sebelum memulai proses belajar siswa di suruh membaca al-qur'an dan saya lihat teman-teman banyak yang main HP".<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan Eliwarnita wali kelas VIII pada Senin 10 Desember 2018 mengatakan:

“Ada beberapa siswa yang memang bacaan AL-Qur'annya belum lancar bahkan belum bisa membaca huruf hijaiyah. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan materi PAI itu banyak mempelajari tentang ayat-ayat AL-Qur'an yang menuntut siswa untuk membaca Al-Qur'an".<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui problematika pembelajaran PAI SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu masih rendahnya minat belajar siswa dan kemampuan membaca AL-Qur'an yang belum lancar dari siswa. Dengan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

b. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran materi PAI

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran agama Islam adalah terutama karena kurangnya minat belajar siswa, kurangnya

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Asti Pujiarti siswa kelas VIII pada 10 Desember 2018

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Eliwarnita wali kelas VIII pada 10 Desember 2018

sumber belajar yang tersedia, dan kurangnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran dalam satu minggu”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Yударlanadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

“Pemahaman siswa terhadap pelajaran memang bisa tergolong rendah, karena disebabkan alokasi waktu yang diberikan dalam satu minggu pada mata pelajaran agama Islam hanya dua jam pelajaran, dan itu sangat kurang untuk memberikan pemahaman kepada siswa”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Eliwarnita wali kelas VIII pada Senin 10 Desember 2018 mengatakan:

“Alokasi waktu sangat minim yaitu hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu dan ini dirasa sangat kurang dan minim sekali”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran memang bisa tergolong rendah, karena disebabkan alokasi waktu yang diberikan dalam satu minggu pada mata pelajaran agama Islam hanya dua jam pelajaran.

c. Lingkungan sekitar siswa yang kurang Mendukung

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak, terdapat dua lingkungan yang ada dalam pendidikan yaitu sekolah (formal) dan sosial (non formal). Salah satu dari kedua lingkungan tersebut tidak mendukung akan pendidikan anak maka dalam mencapai tujuan pendidikan akan terhambat.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Yударlanadi guru PAI pada 8 Desember 2018

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Eliwarnita wali kelas VIII pada 10 Desember 2018

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Jika melihat permasalahan yang terjadi di sekitar sini sangat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian, keteladanan serta pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam pada diri orang tua. Sehingga dalam pengaplikasian pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari kurang maksimal”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Yударlanadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

“Lingkungan yang dimaksud disini ada dua, yaitu lingkungan sekolah seperti kegiatan di sekolah, proses pembelajaran serta perhatian guru, dan yang kedua lingkungan luar sekolah/ keluarga yang mana disini keluarga juga memiliki peran penting. Meskipun lingkungan keluarga minim dengan pengetahuan keagamaan akan tetapi jika orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya Agama dan lebih perhatian terhadap anak-anaknya maka tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tercapai. Namun jika sebaliknya maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa faktor lingkungan dimana siswa berada sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran PAI, lingkungan tersebut meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga siswa.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Yударlanadi guru PAI pada 8 Desember 2018

#### d. Masalah Pendidik

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. Kenyataannya di lapangan peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Dari observasi peneliti, ditemukan bahwasanya guru masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Kreatifitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan pemilihan metode sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di guru masih kurang kreatif dalam menyusun metode pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Dalam mengajar, saya lebih sering menggunakan metode ceramah, sesekali waktu saya menggunakan metode diskusi hanya sebagai variasi agar mereka tidak merasa jenuh. Saya lebih sering dengan metode ceramah karena menurut saya lebih menyingkat waktu dan lebih banyak materi yang saya sampaikan. Akan tetapi pengetahuan guru juga harus kaya agar pengetahuan siswa juga lebih luas.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu juga disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas, guru masih terpaku pada metode ceramah saja.

2. Upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu

a. Mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa agar cepat bisa membaca

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Agar siswa bisa cepat membaca Al-Qur'an, saya mengajarkan kepada siswa dengan cara metode iqra' bagi siswa pemula, dengan cara ini yang paling mudah diterapkan kepada mereka. Cara yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an di sekolah adalah metode Iqra', yang kemudian demonstrasikan oleh siswa, sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Yudarlanadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

“Saya memberikan latihan dalam membaca Al-Qur'an karena dengan cara ini mereka diharapkan dapat dengan cepat membaca dengan benar, seperti latihan mengucapkan makhrajul huruf dan tanda-tanda bacaannya”. Disamping itu mereka dilatih membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

memperhatikan tanda-tanda bacaan dan selalu disarankan kepada mereka untuk latihan di rumah.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Selfi Susanti siswa kelas VIII pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

“Pada pembelajaran PAI siswa diberi latihan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tanda baca. Selain itu, kami selalu dilatih membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tanda-tanda bacaan dan juga kami diberi pekerjaan rumah untuk latihan membaca Al-Qur’an.<sup>14</sup>

Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran guru sangat menekankan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan memeberikan latihan kepada siswa untuk membaca Al-Qur’an dengan menggunakan ilmu tajwid.

b. Memberikan pemahaman pada pelajaran agama Islam

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, selain menjelaskan materi di kelas, siswa juga diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, sehingga mereka mau membaca dan mempelajari kembali yang telah disampaikan di kelas”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Yударlanadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Yударlanadi guru PAI pada 8 Desember 2018

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Selfi Susanti siswa kelas VIII pada 8 Desember 2018

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018



“Cara yang digunakan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa adalah dengan memberikan latihan-latihan setelah dijelaskan, sehingga dengan cara ini mereka dapat berupaya mempelajarinya kembali”.<sup>16</sup>

c. Membangkitkan minat siswa mengerjakan shalat lima waktu

Hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan shalat adalah dengan memberikan bimbingan dan dorongan”<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Yударlanadi (guru Pendidikan Agama Islam) pada Sabtu 8 Desember 2018 mengatakan:

“Cara yang digunakan dalam membangkitkan minat siswa untuk mengerjakan shalat lima waktu, yaitu dengan cara menyuruh dan memberikan pengertian tentang pentingnya shalat”.<sup>18</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan sholat baik itu di rumah ataupun ketika di sekolah serta menjaga agar sholat tidak ada yang tertinggal setiap harinya.

d. Melakukan perbaikan proses pembelajaran

Hal lain yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode yang baik untuk meningkatkan mutu terhadap siswa dalam proses

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Yударlanadi guru PAI pada 8 Desember 2018

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Yударlanadi guru PAI pada 8 Desember 2018

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan supaya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan mengenai sistem yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sudah ada beberapa sistem yang digunakan untuk kelangsungan proses belajar”.

Adapun upaya yang diberikan oleh guru dalam mengatasi memperbaiki proses pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan Elidar (guru Pendidikan Agama Islam) pada Jumat 7 Desember 2018 mengatakan:

“Upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran diantaranya yaitu menambah jam tambahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Agama. Guru selalu menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua. Kerja sama tersebut untuk saling mengontrol pendidikan siswa”.<sup>19</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam rangka mengatasi fenomena pembelajaran PAI yang terjadi dengan menyediakan media, menggunakan metode dan sistem belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai fenomena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Elidar guru PAI pada 7 Desember 2018

Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu dengan menyediakan media, menggunakan metode, dan sistem yang baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta kurangnya alokasi waktu yang tersedia di sekolah. Sehingga, dalam waktu bimbingan baca Al-Qur'an di sekolah sangat singkat sekali. Di samping itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran agama Islam karena disebabkan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sumber belajar yang tersedia, dan kurangnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran dalam satu minggu.

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa siswa sering meninggalkan shalat karena mereka disebabkan belum banyak memahami tentang pentingnya shalat. Di samping itu, mereka kurang di latih untuk mengerjakan shalat di dalam keluarga sehingga siswa kurangnya pengetahuan tentang shalat dan bacaan dalam shalat, kurangnya bimbingan orang tua dalam pelaksanaan shalat.

Hal ini merupakan sebuah probelamatika pembelajaran PAI karena tujuan PAI sebagaimana dijelaskan oleh Starawaji bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman".<sup>20</sup>

Di samping itu, problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu disebabkan kurangnya sumber belajar yang tersedia, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, terutama bahan materi pelajaran dan buku-buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa. Kelengkapan dan ketersediaan buku-buku pelajaran Agama Islam pada kurikulum baru sangat terbatas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, khususnya penunjang pelajaran Agama Islam, seperti berkenaan buku-buku fiqih, tajwid, dan sejarah Islam sangat sedikit sekali tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Dengan demikian, keterbatasan buku-buku pelajaran Agama Islam yang ada di perpustakaan dapat menjadi kendala dan kurangnya pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga materi yang diberikan tidak begitu cepat diserap oleh siswa dan menjadikan mereka rendah kualitasnya. Di samping itu, disebabkan media pembelajaran yang disediakan di sekolah bisa dikatakan masih kurang dari harapan, seperti buku-buku bacaan sebagai penunjang belajar siswa dalam membaca dan alat audio yang bisa digunakan dalam materi menyimak belum tersedia.

---

<sup>20</sup>Starawaji, "*tujuan pendidikan Agama Islam*". [http : starawaji. Wordpress. com/2009/05/02/ tujuan-pendidikan-agama-islam/](http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/tujuan-pendidikan-agama-islam/) (download :17:30 wib, 27 mei 2018)

Dengan beberapa keterbatasan tersebut di atas, dapat memperlambat siswa memahami pelajaran, memperlambat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, serta keterbatasan materi pelajaran yang disampaikan. Karena media dapat berfungsi memperlancar dan memperjelas materi yang disampaikan. Bila hal itu dibiarkan, maka siswa akan kesulitan mencapai kesempurnaan.

Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian, bahwa fenomena Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu dalam menjelaskan materi pelajaran adalah faktor dari siswa itu sendiri, yakni kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa ternyata kurang diperhatikannya yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam menjelaskan kepada siswa harus berulang-ulang dijelaskan. Guru Agama Islam dalam menjelaskan materi pelajaran tampaknya mendapatkan kendala, yaitu dari perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah bahwa interaksi belajar harus bersifat edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Jadi yang terpenting disini adalah tujuan yang direncanakan dan disengaja. Interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar siswalah yang menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar dalam

interaksi tersebut. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi belajar mengajar akan menjamin tercapainya tujuan.<sup>21</sup>

2. Upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu bisa cepat membaca Al-Qur'an, guru mengajarkan dengan cara metode iqra' dan latihan bagi siswa pemula, dengan cara ini yang paling mudah diterapkan kepadanya, yang kemudian didemonstrasikan oleh siswa, sehingga mereka diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Dengan demikian, guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa, yaitu dengan metode Iqra' dan cara membaca dengan menggunakan tajwid, misalnya latihan mengucapkan makhrajul huruf dan tanda-tanda bacaannya. Siswa dilatih membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda bacaan dan selalu disarankan kepada mereka untuk latihan di rumah.

Upaya guru dalam memberikan pemahaman pada pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu, selain diberi penjelasan materi di kelas, siswa juga diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, sehingga siswa mau membaca dan mempelajari kembali yang telah disampaikan di kelas. Selain itu, adalah diberikan pemahaman kepada siswa adalah dengan memberikan latihan-latihan setelah dijelaskan, sehingga

---

<sup>21</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

dengan cara ini mereka dapat berupaya mempelajarinya kembali. Dengan cara tersebut di atas, diharapkan siswa mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian di lapangan, bahwa upaya guru membangkitkan minat siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu untuk mengerjakan shalat lima waktu adalah dengan memberikan bimbingan dan dorongan, serta dengan cara menyuruh dan memberikan pengertian tentang pentingnya shalat. Sedangkan upaya guru membangkitkan minat siswa melaksanakan puasa Ramadhan adalah dengan memberikan bimbingan yaitu mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan dan dorongan.

Dalam proses pembelajaran guru melakukan perbaikan dengan menambah jam tambahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Agama. Guru selalu menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua. Kerja sama tersebut untuk saling mengontrol pendidikan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu dengan menyediakan media, menggunakan metode, dan sistem yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar

siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal; yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.<sup>22</sup>

a. Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.<sup>23</sup>

b. Faktor sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.<sup>24</sup>

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar

---

<sup>22</sup>Syobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009) h. 17.

<sup>23</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 27.

<sup>24</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 26-27.



di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003) h. 165.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil pembahasan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu masih rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, minimnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekitar sekolah yang kurang kondusif dan masalah pendidik melakukan pembelajaran secara monoton tanpa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi .
2. Upaya guru dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, melakukan perbaikan dengan menambah jam tambahan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Agama. Guru selalu menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua. Kerja sama tersebut untuk saling mengontrol pendidikan siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu hendaknya memberikan perhatian dan disiplin kepada para tenaga pengajar atau guru dengan menyediakan kelengkapan media belajar yang memadai.
2. Kepada para guru hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar terutama dalam materi baca tulis al-Quran, serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah media belajar, dan meningkatkan kualitas akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuul Khair dan Ali Abdul Hamid. Tt. *Al-MinhajFii Syahri Shahih Muslim bin Al-Hajaj*. Beirut: Daarul Khair.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- H.M.A, "Ilmu Pendidikan Islam", dalam <http://wonk.education.network.blogspot.com/2007/03/pendidikan-agama-islam.html>. (download : 14.30 wib,22 Februari 2018).
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexi J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Roda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Menajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Nurjaman, Ujang. 2018. Desain Kurikulum- PAI” dalam [http:// zalva- kapeta.blogspot.com / 2009/ desain- kurikulum – PAI. HTML](http://zalva-kapeta.blogspot.com/2009/desain-kurikulum-PAI.HTML), (download : pukul 15.50 wib, 27 mei 2018).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina Dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Starawaji, 2018. *Tujuan pendidikan Agama Islam”*. [http : starawaji.wordpress.com/2009/05/02/ tujuan- pendidikan-agama-islam/](http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/tujuan-pendidikan-agama-islam/)(download :17:30 wib, 27 mei 2018).
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutikno, Syobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar- dasar ilmu pendidikan*. Jogjakarta : AR- Ruzz Media group.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Yunahar, Ilyas. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPIUMG.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : **000** In.11/F.11/PP.009/I/2018

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

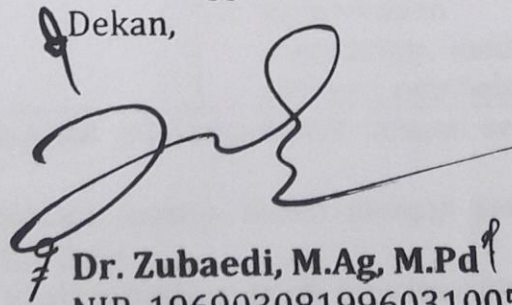
1. Nama : Drs. H. M. Nasron, M.Pd.I  
NIP : 196107291995031001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I  
NIP : 199001242015031005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Noda Adi Putra  
NIM : 1416212519  
Judul : Fenomena PAI Antara Harapan dan Realita di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : Januari 2018  
Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT TUGAS**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
 Nomor : **0813** /In.11 /F.11/PP.009/I/2018

Tentang  
 Penetapan Dosen Penguji

Nama Mahasiswa : Noda Adi Putra  
 NIM : 1416212519  
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2	Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Drs. Bakhtiar, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor niali ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Januari 2018  
 Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Tembusan :  
 Yth, Wakil Rektor 1





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: NODA ADI VUTRA ..... Pembimbing I/II : Dr. H. M. Nasron Hk. M.Pd. I  
 : 1916 212 519 .....  
 : TARBIYAH ..... Judul Skripsi : FENOMENA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
 : PAI ..... AGAMA ISLAM Di SMPN 17 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
rumi & t, 15/2-2019	bab. ke-1 dan ke-2	- identifikasi petunjang - pembuatan skripsi - eska copy ke rumah di tempat	2
eska & s. 26/2.19	-----	perbaiki agar di tempat	2
Ranis, 14/3-2019	-----	- copy ke pi skripsi - bawahi di rumah	2
Ranis, 21/3.19	-----	perbaiki kebeli	2
rumi & t 29/3.19	-----	T-tugas ke 4 dan	2

Bengkulu, ..... 29-3-2019  
 Pembimbing I/II

Dr. H. M. Nasron Hk. M.Pd. I  
 NIP. 196107291995031001

mengetahui  
 dan  
  
 Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: NODA ADI VUTRA ..... Pembimbing I/II : HENCKI SATRISNO M.Pd.I  
 : 1416212519 ..... Judul Skripsi : FENOMENA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
 : PAI / TARBIYAH ..... AGAMA ISLAM DI SMPN 17 KOTA BENGKULU  
 : PAI .....

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 13/03-2019	Review SKRIPSI Bab 1-V	Acc pembimbing I	

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

HENCKI SATRISNO M.Pd.I  
 NIP. 199001242015031005

getahui  
 an  
  
 Mubaedi, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: NODA ADI VUTRA Pembimbing I/II : HENGI SATRISNO M.Pd  
 : 146 212 519 Judul Skripsi : FENOMENA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
 : TARBIYAH KAN AGAMA ISLAM DI SMPN 17 KOTA BENGKULU  
 : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 04/05 2019	SKRIPSI Bab V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simpulan disesuaikan dengan Rumusan Masalah</li> <li>- Saran dituliskan keped (slope)</li> </ul>	
Rabu, 6/05 2019	Review SKRIPSI Bab 1-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak diperbaiki</li> <li>- Tambah teori tentang wudhu dan shalat</li> <li>- Tambahkan teknik triangulasi metode/teknik</li> <li>- Masukkan data hasil Penelitian observasi</li> <li>- Lengkapi Lampiran</li> </ul>	

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

HENGI SATRISNO M.Pd.1  
 NIP. 199001242015031005

tahui  
  
 Noda Adi Vutra, M.Ag, M.Pd  
 5903081996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: NODA ADI LUTRA Pembimbing I/II : HENGI SATRISNO M.Pd.I  
 : 1916 212 519 Judul Skripsi : FENOMENA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
 : TARBIYAH AGAMA ISLAM Di SMPN 17 KOTA BENGKULU  
 : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
<del>Rabu 30-01-2019</del> Rabu 30-01	SKRIPSI Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tambahkan kronologi Penelitian</li> <li>Tetapkan Informan Penelitian</li> <li>Tambah penjejeran teknik triangulasi dari aspek metode</li> </ul>	
Kamis 31-01-2019	SKRIPSI Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Guru, siswa, serta letakan dibagian lampiran</li> <li>Tambah hasil wawancara cara dengan Informan Selain Guru agama</li> <li>Masukan data pengamatan</li> <li>Tambah teori pendukung data Pembahasan</li> </ul>	

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

HENGI SATRISNO M.Pd.I  
 NIP. 199001242015031005

getahui  
 an  
  
 Noda Adi Lutra, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NODA ADI VUTRA Pembimbing I/II : HENGGI SATRISNO M.Pd-I  
 NIM : 1416 212 519 Judul Skripsi : KETERAMPILAN SISWA DALAM  
 Jurusan : TARBIYAH MEMPRAKTIKKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Prodi : PAI DI SMP N 17 KOTA BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Pa
2	16-07-2018	Acc pembimbing I		

Mengetahui  
 dan

M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031001

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

HENGGI SATRISNO M.Pd.  
 NIP. 199001242015031005





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: NODA ADI VUTRA ..... Pembimbing I/II : Drs. H. M. NARRON, HK. M. Pd  
 : 146212519 ..... Judul Skripsi : FENOMENA PENDIDIKAN AGAMA  
 : TAKBIYAH ..... ISLAM ANTARA HARAPAN DAN REALITA DI SMPN  
 : PAL ..... 17 Kota BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis	PMPOSL	Pembrihi	
Rabu	PMPOSL	Urba Utraf Pung orang Lain Caraambat PMPOSL	
Jual	PMPOSL	Perwakilan la pudition ALL	

Bengkulu, ..... 26-10-20.....  
 Pembimbing I/II

Mengetahui  
 dan

M. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 P.196903081996031001

Drs. H. M. NARRON, HK. M. Pd.  
 NIP. 196107291995031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

..... : NODA ADI VUTRA ..... Pembimbing I/II : HENGGI SATRISNO M.Pd.I  
 ..... : 1416212519 ..... Judul Skripsi : KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMPRAKTIKAN  
 ..... : TARBİYAH ..... MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 17 KOTA  
 ..... : PAI ..... BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 02 Juli 2018	Review proposal Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cover sesuai pedoman</li> <li>Data pra penelitian buat tanggal/waktu wawancara dan pengamatan</li> <li>Sertakan referensi pada Bab tentang shalat dan wudhu</li> <li>Buat perbedaan dan persamaan pada Bab penelitian relevan</li> <li>Diskrripsikan alur/kerangka Penelitian/pemikiran</li> <li>Sebutkan nama teknik keabsahan data dan bagaimana tahapannya</li> </ul>	M
6-7-2018	Review proposal 2 Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>font 12</li> <li>sistematika penulisan dirapikan</li> <li>Buat perbedaan dan persamaan p. Relevan</li> <li>artl /terjemah / spasi</li> <li>ayat dan hadis lafad arabnya.</li> </ul>	M

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

.....  
 HENGGI SATRISNO M.Pd.I  
 NIP. 199001242015031005

etahui  
  
 Noda Adi Vutra, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: Noda Adi Putra ..... Pembimbing I/II : Hengki Satriano, M.Pd.1  
 : 1916212519 ..... Judul Skripsi : FENOMENA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 : DAI ..... ANTARA HARAPAN DAN REALITA DI SMP NEGERI 17 KOTA  
 : Tarbiyah ..... BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
10 - 04 - 2018	Propose Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- halaman judul sesuai pedoman kata pengantar</li> <li>- Diskripsikan kondisi ideal</li> <li>- Diskripsikan ideal kondisi fakk lapangan</li> <li>- sumber kutipan disertakan</li> <li>- Inventarisasi masalah</li> <li>- sortakan fokus dan manfaat teoritis serta praktis</li> </ul>	
19-04-2018	Propose Bab I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi judul</li> <li>- Tambahkan teori pendukung sesuai variabel</li> <li>- sistematika dan tesa disesuaikan dengan referensi</li> </ul>	

etahui  
 n  
  
 baedi, M.Ag, M.Pd  
 6903081996031001

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II  
  
 HENGGKI SATRIANO, M.Pd.1  
 NIP. 199001242015031005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: NODA ADI VUTRA ..... Pembimbing I/II : HENCKI SATRISNO M.Pd.I  
 : 1416212519 ..... Judul Skripsi : KETERAMPILAN SISWA DALAM  
 : PAI ..... MEMPERAKTIKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 : TARBIYAH ..... Di SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 2 Mei 2018	Review Proposal bab 1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertajam data fakta lapangan.</li> <li>- Inventarisasi masalah</li> <li>- Identifikasi bertolak dari L.B</li> <li>- Tentukan tujuan manfaat praktis</li> <li>- Tambahkan materi wudhu dan shalat</li> <li>- Komparasikan penelitian terdahulu.</li> <li>- Cantumkan sumber kutipan</li> </ul>	
Rabu, 30/5-2018	Proposal bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temukan Informan Penelitian</li> <li>- Sinkronkan objek penelitian dengan instrumen</li> <li>- Tentukan Jadwal penelitian</li> <li>- Perbaiki sistematika penulisan</li> </ul>	

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

HENCKI SATRISNO M.Pd.I  
 NIP. 199001242015031005

etahui  
  
 Noda Adi Vutra, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031001

Lampiran

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII	102	105	207
2	VIIIB	98	104	202
3	IX	87	80	167
<b>Total</b>		287	289	576

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Ruang Belajar SMP Negeri 17 Kota Bengkulu**

Jumlah Ruang Belajar			
Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah
7 X 9 M <sup>2</sup>	>63 M <sup>2</sup>	<63 m <sup>2</sup>	
21	-	-	21



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Papan nama Sekolah



Gambar 2. Pengamatan kemampuan berwudlu siswa



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Wawancara dengan guru



Gambar 4. Observasi kemampuan siswa melaksanakan sholat

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5. Tes kemampuan siswa membaca Al-Qur'an



Gambar 6. Wawancara dengan siswa